BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian pada dasaranya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[1] Metode penelitian digunakan oleh peneliti dalam mendekati obyek yang diteliti, suatu rancangan penelitian atau pendekatan penelitian dipengaruhi oleh banyaknya jenis variabel. Selain dipengaruhi oleh tujuan penelitian, waktu dan dana yang tersedia, subjek penelitian dan minat atau selera peneliti.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang didasarkan atas perhitungan persentase, rata-rata, chi kuadrat untuk menguji signifikasi perbedaan frekuensi dan perhitungan statistic lainnya, dengan kata lain menggunakan angka atau kuantitas, guna menjelaskan penyebab fenomena sosial melalui pengukuran yang obyektif dan numerikal.[2]

Penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel X terhadap Y. Alasan dipilihnya jenis penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh latar belakang pendidikan formal, perhatian serta pendapatan terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini terdiri dari empat variabel yaitu:

1) (X1) yaitu latar belakang pendidikan formal orang tua
2) (X2) yaitu perhatian orang tua
3) (X3) yaitu pendapatan orang tua
4) (Y) yaitu prestasi belajar Fiqih siswa

---

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 3

[2] Tulus Winarsunu, *Statistic dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan* (Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2006), hal. 87

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Sesuai dengan jenis dan metode yang digunakan, peneliti menggunakan desain penelitian survey, maksudnya penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yng berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.[3]

Adapun macam-macam variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (Bebas)

   Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

   a. Pendidikan formal orang tua (x_1)
   b. Perhatian orang tua (X_2)
   c. Pendapatan orang tua (X_3)

2. Variabel Dependen (Terikat)

   Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar Fiqih (Y).

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 38

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.[4] Sedangkan menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajarari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[5] Adapun yang menjadi polulasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX MTs Sultan Agung Jabalsari dengan jumlah 78 siswa. Adapun data jumlah populasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Data Absensi Siswa MTs Sultan Agung Jabalsari Tahun Ajaran 2019/2020

Kelas	Jumlah Siswa
VII	22
VIII	21
IX A	18
IX B	17
Jumlah	78

Sumber: Data absensi siswa MTs Sultan Agung Jabalsari tahun ajaran 2019/2020

2. Sampel

Menurut sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[6] Sampel adalah sebagian wakil dari populasi yang diteliti oleh peneliti. Sampel juga dapat diartikan sebagai sebagian anggota populasi yang

[4] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 173
[5] Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 80
[6] *Ibid.*, hal. 81

diambil dengan menggunakan teknik tertentu. Pengertian sampel secara umum adalah sebagian wakil dari populasi yang di teliti oleh peneliti, karena sebagian maka jumlah sampel selalu lebih kecil dari pada populasi. Pengambilan sampel ini di maksudkan untuk mengambil kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku dalam penelitian dan untuk mengambil sampel, peneliti menggunakan rumus dari *Taro Yamane* atau *Slovin* adalah sebagai berikut:[7]

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sample

N = jumlah populasi

d^2 = presisi (tingkat kesalahan 5% atau tingkat kepercayaan 95%)

Dari rumus di atas, maka sampel yang diambil adalah 65 siswa dari 78 siswa.

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik *proportionale stratified random sampling*, yaitu "pengambilan sample acakan secara proporsional menurut stratifikasi". Jadi, Semua kelas VII, VIII, maupun IX mendapat kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sample.

[7] Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 71

D. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Latar Belakang Pendidikan Formal Orang Tua

Variabel Bebas	Indikator
Latar Belakang Pendidikan Formal Orang Iua	1. SD/ MI Sederajat
	2. SMP/ MTs Sederajat
	3. SMA/MA Sederajat
	4. PT (Perguruan Tinggi)

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Perhatian dari Orang Tua

Variabel Bebas	Indikator
Perhatian dari Orang Tua	1. Menyediakan dan mengatur waktu belajar anak
	2. Memberikan bantuan dalam mengatasi masalah
	3. Mengawasi dan mendampingi anak dalam belajar
	4. Menyediakan fasilitas belajar
	5. Memberi penghargaan *(Reward*) dan hukuman *(Panishment)*

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Pendapatan dari Orang Tua

Variabel Bebas	Indikator
Pendapatan dari Orang Tua	1. < Rp. 1.500.000
	2. Rp. 1.500.000 - Rp. 2.500.000
	3. Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.000
	4. > Rp. 3. 500.000

E. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti.[8] Instrumen merupakan komponen kunci dalam suatu penelitian. Mutu instrumen akan meningkatkan mutu data yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, instrumen harus dibuat dengan sebaik-baiknya. Untuk membuat instrumen penelitian paling tidak ada tiga hal yang harus

[8] Sugiyono, *Metode penelitian...*, hal. 92

diperhatikan, yaitu masalah penelitian, variabel penelitian, dan jenis intrumen yang akan digunakan.

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti saat mengumpulkan data. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Adapun instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pedoman angket dan kuisioner.

Untuk mengetahui kualitas instrument yang digunakan, maka diperlukan uji coba instrumen. Instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliable.[9] Dalam hal ini peneliti menggunakan angket dan dokumentasi dari sekolah untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan formal orang tua, perhatian orang tua dan pendapatan orang tua. Pemberian skor dalam penelitian ini menggunakan *skala* likert. Angket berisi item-item instrumen yang berupa pernyataan dan penskoran menggunakan empat alternatif jawaban yaitu: *Selalu, Sering, Kadang-kadang, Tidak Pernah.* Perhitungan Skor setiap item instrumen mempunyai tingkatan dari sangat positif sampai sangat negatif, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 5 Skor Alternatif Jawaban Instrumen Angket Perhatian Orang Tua

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

[9] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal.175

Tabel 3. 6 Skor Alternatif Jawaban Instrumen Angket Latar Belakang Pendidikan Formal Orang Tua

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan
SD/ MI Sederajat	1
SMP/ MTs Sederajat	2
SMA/ MA Sederajat	3
PT (Perguruan Tinggi)	4

Tingkat pendidikan formal orang tua yang hendak diteliti adalah tingkat pendidikan formal orang tua laki-laki dari siswa yang diteliti terkecuali karena faktor tertentu hingga orang tua perempuan diikutsertakan dalam penelitian. Misalkan karena orang tua laki-laki dari siswa telah meninggal atau bercerai.

Tabel 3. 7 Skor Alternatif Jawaban Instrumen Angket Pendapatan Orang Tua

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan
> Rp. 1.500.000	1
Rp. 1.500.000 - Rp. 2.500.000	2
Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.000	3
> Rp. 3. 500.000	4

Ciri khas dari skala *Likert* adalah bahwa makin tinggi skor yang diperoleh oleh seorang responden merupakan indikasi bahwa responden tersebut sikapnya makin positif terhadap obyek yang ingin diteliti oleh peneliti dan sebaliknya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh berbagai data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data juga disebut dengan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Ada

berbagai macam teknik pengumpulan data yang dapat digunakan, namun untuk memperoleh data lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Kuesioner / Angket

   Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabkan.[10] Pengumpulan data dalam metode angket yaitu pengumpulan data dengan menyebarkan angket/ kuesioner kepada responden untuk diisi. Penelitian ini menggunakan koesioner tertutup. Kuisioner tertutup dibuat beserta alternatif jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia sesuai keadaan responden

2. Dokumentasi

   Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.[11] Metode dokumentasi, dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data mengenai:

   a. Identitas siswa kelas VII, VIII, IX MTs Sultan Agung Jabalsari
   b. Identitas sekolah, dimana peneliti mengadakan penelitian yaitu di MTs Sultan Agung Jabalsari

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif...*, hal. 142
[11] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 201

c. Data nilai ulangan harian dari mata pelajaran Fiqih semseter ganjil kelas VII, VIII, IX, guna memperoleh informasi prestasi belajar Fiqih tahun ajaran 2019/2020

G. Uji Instrumen Penelitian

Sebelum instrumen digunakan untuk penelitian, maka instrumen tersebut harus diuji cobakan terlebih dahulu untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid atau tidak. Pada penelitian ini, uji coba instrument akan dilakukan pada 35 siswa MTs Sultan Agung Jabalsari.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.[12] Suatu instrumen dapat dikatan valid atau sohih apabila mempunyai validitas tinggi. Begitu sebaliknya, instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah.

Pengujian validitas ada dua yakni validitas logis dan empiris. Validitas logis adalah validitas instrumen berdasarkan hasil penalaran yang dirancang dengan baik serta mengikuti teori dan ketentuan yang ada.[13] Pengujian validitas logis dilakukan dengan cara menilai kesesuaian antara butir soal dan kisi-kisi soal, dan prosesnya melibatkan penilai yang ahli dibidangnya dengan menggunakan lembar penilaian validitas logis. Selain diuji validitas logis instrumen juga harus diuji validitas empirisnya. Instrumen dikatakan memiliki validitas empiris jika sudah diuji dari pengalaman.

---

[12] *Ibid.,* hal. 211
[13] *Ibid.,* hal. 145

Uji validitas butir pertanyaan dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson*, yaitu:

$$\frac{N\sum(XY)-(\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left[N\sum X^2-(\sum X)^2\right]\left[N\sum Y^2-(\sum Y)^2\right]}}$$

Keterangan:
R_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
N : Jumlah subyek atau responden
Σxy : Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y
Σx : Jumlah skor butir soal
Σy : Jumlah skor total
(Σx^2) : Jumlah kuadrat dari skor butir
(Σy^2) : Jumlah kuadrat dari skor total

Kriteria yang digunakan untuk menyatakan valid atau tidak valid yaitu jika r_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikasi 5% maka butir dari instrumen yang dimaksud adalah valid. Sebaliknya jika diketahui r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka tidak valid. Untuk menentukan nilai r_{tabel} dengan df sama dengan jumlah kasus dikurangi 2. Butir soal kemudian dianalisis dengan bantuan program *SPSS Statistic*.

a. Validasi Konstruk

Untuk menguji validasi konstruksi instrument atau validasi ahli, peneliti meminta pendapat dari tiga ahli yaitu guru Fiqih MTs Sultan Agung Jabalsari Bapak Saiful Munir S.Ag. dan dua dosen IAIN Tulungagung yaitu Ibu Hj. Elfi Mu'awanah, S.Ag. M.Pd. sebagai dosen pembimbing Skripsi dan Bapak Germino Wahyu Broto, M.Si keahlian sebagai Dosen Metodologi Pendidikan.

Berdasarkan hasil validasi dari beberapa ahli tersebut mendapat kesimpulan bahwa instrumen tersebut valid dan layak digunakan dengan sedikit perbaikan pada penulisan. Setelah melakukan revisi validator menyatakan bahwa instrumen layak untuk digunakan untuk mengambil data.

b. Perhitungan Uji Validasi

Sebelum instrumen diberikan kepada sampel penelitian, terlebih dahulu uji coba instrumen ini dilakukan kepada 35 siswa MTs Sultan Agung Jabalsari. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya angket perhatian dari orang tua. Angket perhatian dari orang tua ini terdapat 27 butir pernyataan yang harus diisi berdasarkan pernyataan siswa. Pengisian tersebut dengan memberikan tanda *checklist* berdasarkan kategori yang telah diberikan yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP).

Butir soal dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal tersebut tidak valid. Adapun langkah- langkah perhitungan uji validitas dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows* adalah sebagai berikut:[14]

1) Langkah 1 : Aktifkan program SPSS
2) Langkah 2 : Klik *Variabel View* dan buat data, lalu pada kolom desimal ubah semua angka menjadi 0.

[14] Mike Rahayu, *Modul Statistika Pendidikan*, (IAIN Tulungagung, 2018), hal. 49—50

3) Langkah 3 : Klik *data View*, masukkan data pada halaman *Data View*

4) Langkah 4 : Klik *Analize*, kemudian pilih sub menu *Scale* kemudian pilih *Reliability Analysis.*

5) Langkah 5 : Masukkan item soal ke dalam kolom *Items*, dan pastikan model yang dipilih adalah *Alpha.*

6) Langkah 6 : Klik *Statistic*, akan muncul kotak dialog *Reliability Analysis: Statistic*, lalu centang *Scale if item deleted* kemudian Klik *Continou*

7) Langkah 7 : Klik OK, lalu muncul Output Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Nilai r_{tabel} dengan responden 35 sesuai dengan taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut:

Tabel Nilai Kritis untuk Korelasi r Product – Moment

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.380	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263

Gambar 3. 1 Tabel Nilai Kritis untuk Korelasi r Product Moment

Untuk 35 responden dengan taraf signifikansi 5% dapat diketahui bahwa nilai r_{tabel} 0,334. Setelah dilakukan pengujian

melalui bantuan *SPSS 16.0 for windows* diperoleh output validasi angket perhatian dari orang tua disajikan pada tabel 3.8 berikut:

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Angket Perhatian Orang Tua

No.	R_{hitung}	R_{tabel}	Kategori
1	0, 472	0,334	Valid
2	0,444	0,334	Valid
3	0,401	0,334	Valid
4	0,439	0,334	Valid
5	0,486	0,334	Valid
6	0,583	0,334	Valid
7	0,461	0,334	Valid
8	0,544	0,334	Valid
9	0,568	0,334	Valid
10	0,429	0,334	Valid
11	0,437	0,334	Valid
12	0,385	0,334	Valid
13	0,369	0,334	Valid
14	0,396	0,334	Valid
15	0,504	0,334	Valid
16	0,408	0,334	Valid
17	-0,034	0,334	Tidak Valid
18	0,398	0,334	Valid
19	0,437	0,334	Valid
20	0,364	0,334	Valid
21	-0,310	0,334	Tidak Valid
22	0,381	0,334	Valid
23	0,383	0,334	Valid
24	0,486	0,334	Valid
25	-0,039	0,334	Tidak Valid
26	0,417	0,334	Valid
27	0,398	0,334	Valid

Berdasarkan tabel 3.8 di atas diketahui bahwa dari angket nomor 17, 21, dan 25 menyatakan bahwa $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa 3 butir pertanyaan tersebut tidak valid. Sedangkan untuk butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 26, dan 27 menyatakan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel,}$ maka dapat disimpulkan jika 24 angket pernyataan tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel. Uji reliabilitas instrumen digunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \; x \left\{1 - \frac{\sum S_i}{S_t}\right\}$$

Keterangan :
R_{11} : Reliabilitas instrumen
K : Banyaknya butir soal
$\sum S_t$: Jumlah varian- varian butir
S_t : Varian skor total

Pengujian reliabilitas dilaksanakan dengan menggunakan program SPSS. Dengan taraf signifikansi 5%. Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka dianggap reliabel.[15] Kriteria pengujiannya adalah berdasarka *Alpha Cronbach* yaitu :[16]

a. Nilai *Alpha Cronbach* 0,00 – 0,20 berarti reliabilitasnya sangat rendah

b. Nilai *Alpha Cronbach* 0,21 – 0,40 berarti reliabilitasnya rendah

c. Nilai *Alpha Cronbach* 0,41 – 0,60 berarti cukup reliabel

d. Nilai *Alpha Cronbach* 0,61- 0,80 berarti reliabel

e. Nilai *Alpha Cronbach* 0,81 – 1,00 berarti sangat reliabel

---

[15] Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hal. 168
[16] Mike Rahayu, *Modul Statistika...*, hal. 48

Uji reliabilitas angket perhatian orang tua dilakukan dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows*. Butir angket dikatakan reliabel jika nilai Alpha > 0,60. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada nilai *Cronbach Alpa* pada tabel 3. 9 berikut :

Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Angket Perhatian Orang Tua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.838	27

Berdasarkan tabel 3.9 di atas, diperoleh nilai Alpha = 0, 838 > 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa butir angket perhatian orang tua adalah reliabel. Jika nilai Alpha Crombach 0,81- 1,00 berarti butir angket adalah sangat reliabel.[17]

Berdasarkan pengujian validasi dan reliabilitas pada angket perhatian orang tua di atas, maka dapat disimpulkan bahwa butir soal tersebut valid dan reliabel sehingga instrumen tersebut layak digunakan untuk penelitian.

H. Teknik Pengolahan Data

Data dalam penelitian kuantitatif merupakan hasil pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel. Variabel yang diukur merupakan gejala yang menjadi sasaran pengamatan penelitian. Pengolahan data adalah suatu proses untuk mendapatkan data dari setiap variabel penelitian yang siap dianalisis. Pengolahan data meliputi kegiatan mengedit data, transformasi data *(Coding)*, serta penyajian data sehingga diperoleh data yang lengkap dari masing-

[17] *Ibid.*, hal. 48

masing objek untuk setiap variabel yang diteliti.[18] Untuk mengolah data-data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini, penulis melakukan langkah-langkah untuk mengolah data sebagai berikut:

1. Pengeditan Data *(Editing)*

   Pengeditan adalah pemeriksaan atau koreksi data yang telah dikumpulkan. Pengeditan dilakukan karena kemungkinan data yang masuk (raw data) tidak memenuhi syarat atau tidak sesuai dengan kebutuhan. Pengeditan data dilakukan untuk melengkapi kekurangan atau menghilangkan kesalahan yang terdapat pada data mentah. Kekurangan dapat dilengkapi dengan mengulangi pengumpulan data atau dengan cara penyisipan (interpolasi) data. Kesalahan data dapat dihilangkan dengan membuang data yang tidak memenuhi syarat untuk dianalisis.

2. *Coding* dan Transformasi Data

   Coding (pengkodean) data adalah pemberian kode-kode tertentu pada tiap-tiap data termasuk memberikan kategori untuk jenis data yang sama. Kode adalah simbol tertertu dalam bentuk huruf atau angka untuk memberikan identitas data. Kode yang diberikan dapat memiliki makna sebagai data kuantitatif (berbentuk skor). Kuantikasi atau transformasi data menjadi data kuantitatif dapat dilakukan dengan memberikan skor terhadap setiap jenis data dengan mengikuti kaidah-kaidah dalam skala pengukuran.

---

[18] Nur Aedi, *Pengolahan dan Analisis Data Hasil Penelitian,* (Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), hal. 10—11

3. Tabulasi Data

Tabulasi adalah proses menempatkan data dalam bentuk tabel dengan cara membuat tabel yang berisikan data sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas semua data yang akan dianalisis. Pemisahan tabel akan menyulitkan peneliti dalam proses analisis data.

I. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari lapangan disajikan dalam deskripsi data masing-masing variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis data yang dimaksud meliputi penyajian *Mean (M*), *Median (Me), Modus (Mo),* standar deviasi, tabel distribusi frekuensi, histogram, dan ketentuan kriteria skor variabel penelitian.

a. Mean, Median, Modus

Mean/ Rata-rata diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh data dalam satu kelompok kemudian dibagi dengan jumlah anggota kelompok tersebut. Median atau nilai tengan diperoleh dengan cara mengurutkan data mulai dari skor terkecil sampai tertinggi dalam satu kelompok kemudian dicari nilai tengahnya. Modus (mode) adalah data yang paling sering muncul pada suatu distribusi dalam satu kelompok data.[19]

[19] *Ibid.*, hal. 14

b. Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel distribusi frekuensi disusun apabila jumlah data yang akan disajikan cukup banyak sehingga kalau disajikan dalam tabel biasa menjadi tidak efisien dan kurang komunikatif. Selain itu, tabel ini dapat pula digunakan untuk pengujian normalitas data.[20]

(1) Menghitung Jumlah Kelas Interval

Untuk menentukan panjang kelas interval digunakan rumus *sturges* yaitu:

$$\mathbf{K = 1 + 3{,}3 \log n}$$

Keterangan :

K : Jumlah kelas interval

N : Jumalah data

Log : Logaritma

(2) Menghitung Rentang Data

Untuk menghitung rentang data digunakan rumus sebagai berikut:

Rentang kelas = Skor tertinggi – Skor terendah

(3) Menentukan Panjang Kelas

Untuk menghitung panjang kelas digunakan rumus sebagai berikut:

Panjang kelas = Rentang / Jumlah kelas

[20] *Ibid.*, hal. 19

c. Histogram

Histogram adalah penyajian tabel distribusi frekuensi yang diubah dalam bentuk batang. Untuk membuatnya digunakan sumbu mendatar sebagai batas kelas dan sumbu vertikal sebagai frekuensi.[21]

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang tepat diperlukan analisis data yang benar. Sebelum melakukan analisis data dipenuhi syarat-syarat yaitu data harus berdistribusi normal dan harus linear, maksudnya antara variabel bebas tidak terjadi *multikolinieritas* maka dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan linearitas.

a. Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data penelitian yang dilakukan memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas adalah uji prasarat data, artinya sebelum kita melakukan analisis data yang sesuangguhnya, data tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Statistik parametris mensyaratkan bahwa setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal maka sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data.[22] Pemilihan metode uji normalitas bisa didasarkan pada jumlah sampel atau data. Untuk aplikasi SPSS, jika jumlah sampel kurang dari 100 sampel maka yang paling efektif digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov*.[23]

---

[21] *Ibid.*, hal. 17
[22] Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal.149
[23] Mike Rahayu, *Modul Statistika...*, hal. 11

Adapun pengambilan keputusan pada uji normalitas yakni jika nilai signifikansi >5% atau signifikan 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi <5% atau signifikan 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Untuk menolak atau menerima harga kuadrat (X2) yang dapat ditetapkan pada taraf signifikan 5%. Apabila harga kai kuadrat (X2) lebih kecil dari harga kuadrat (X2) tabel, maka data berdistribusi normal.

b. Pengujian Linieritas

Uji linearitas dimaksudkan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear atau tidak. Uji linieritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Test for Linearity.* Pengambilan keputusan didasarkan jika signifikansi kurang dari 0,05, maka terdapat hubungan pada dua variabel. Penyesuaian dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dinyatakan bahwa hubungan kedua variabel tersebut linier, dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hubungan kedua variabel tidak linier.

c. Pengujian Multikolinearitas

Pada analisis regresi linier berganda dilakukan uji multikolinearitas karena variabel independennya lebih dari satu dalam satu model regresi. Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya

korelasi antara variabel bebas.[24] Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflution Factor* (VIF).

Multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat jika nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1. Maka model tersebut dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.[25]

Selanjutnya untuk menguji multikolinieritas dilakukan menghitung besarnya interkrelasi variabel bebas dengan bantuan program *SPSS versi 16.00 for windows.*

3. Pengujian Hipotesiss

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, maka dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Analisis Uji T

Teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua yaitu mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara sendiri-sendiri. Untuk menguji variabel secara parsial, dilakukan dengan uji signifikansi parameter individual (Uji T statistik).

Uji T dilakukan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis dikatakan ada pengaruh apabila p-value lebih

---

[24] Singgih Santoso, *Aplikasi SPSS pada Statistic Parametrik,* (Jakarta: PT. Elex Media Kumputindo, 2012), hal. 234

[25] Dito Aditia Darma Nasution, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Kota Tanjung Balai dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderating",* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 56

kecil dari taraf signifikansi 0,05 (p-value < 0,05). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1) Jika probabilitas < 0,05, maka Ha diterima dan Ho ditolak
2) Jika probabilitas > 0,05, maka Ha ditolak dan Ho diterima

Dan jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka pengaruh variabel ini tidak signifikan. Sebalikya jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka pengaruh variabel ini signifikan.

b. Analisis Uji F

Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka dilakukan pengujian terhadap variabel-variabel penelitian dengan cara menguji secara simultan melalui signifikansi simultan (Uji Statistik F). Dalam pengujian Uji F apabila p-value lebih kecil dari 0,05 (p-value <0,05) maka model regresi signifikan atau ada pengaruh secara statistik.

Kriteria pengambilan keputusan uji F adalah sebagai berikut:

1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan probabilitas < 0,05, maka Ha diterima dan Ho ditolak
2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan probabilitas > 0,05, maka Ha ditolak dan Ho diterima.

c. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Pengujian *Koefisien Determinasi* (R^2) digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.[26] Nilai

[26] *Ibid.*, hal. 59

R^2 dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai R^2 antara 0 sampai 1. Nilai R^2 sama dengan nol (R^2 = 0) menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Bila R^2 semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila R^2 semakin kecil mendekati nol menunjukkan semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

d. Menentukan Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

1) Sumbangan Relatif (SR)

Perhitungan *Sumbangan Relatif* (SR) digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Sumbangan relatif dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SR\ \% = \frac{a\Sigma xy}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Keterangan:

SR %	: Sumbangan relatif
a	: Koefisien predictor
xy	: Jumlah antara x dan y
JK reg	: Sumbangan kuadrat regresi
JK total	: Sumbangan kuadrat total

2) Sumbangan Efektif (SE)

Perhitungan sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besarnya *Sumbangan Relatif* (SR) setiap prediktor terhadap populasi. *Sumbangan Efektif* (SE) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SE\% = SR\% X \times R^2$$

Keterangan:

SE % : Sumbangan efektif

SR % : Sumbangan relatif dari suatu prediktor

R2 : Koefisien determinasi